

KESESUAIAN UJI RANKING BERTANDA WILCOXON DAN UJI WALSH PADA KASUS
BERAT BADAN SETELAH PMTP PROGRAM JPS-BK PADA BADUTA UMUR 12-23
BULAN (STUDI KASUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SRANDAKAN
KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA, PERIODE AGUSTUS-NOVEMBER 2001)

AGUS WINARTI -- E2A200003
(2002 - Skripsi)

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia menyebabkan bertambahnya jumlah balita yang mengalami KEP. Untuk mengantisipasi hal itu pemerintah mengeluarkan kebijakan program jaring Pengaman Sosial Bidang Kesehatan yang antara lain berupa Pemberian makanan tambahan Pemulihan pada balita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan BB pada baduta setelah PMTP yang diuji dengan uji ranking bertanda Wilcoxon dan uji Walsh dengan alfa 0,047 dan $n=6$, $n=13$, $n=15$. . disamping itu penelitian ini juga ingin mengetahui kesesuaian keputusan statistik dari kedua uji statistik pada alfa 0,047, dan $n=6$, $n=13$ dan $n=15$.

Penelitian termasuk jenis penelitian explanatory survei, dengan pendekatan cross sectional study. Sampel penelitian mengikuti jumlah n pada tabel harga-harga kritis uji ranking bertanda Wilcoxon dan uji Walsh yang mempunyai nilai alfa 0,047 pada kedua uji berturut-turut jatuh pada $n=6$, $n=13$, $n=15$ yang diulang sebanyak 20 kali untuk setiap n dan setiap uji. Data diperoleh dari laporan program PMTP JPS-BK dan status kesakitan baduta yang telah tersedia di Puskesmas Srandakan maupun dinkes Kabupaten Bantul.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji ranking bertanda Wilcoxon, uji Walsh, dan koefisien kesesuaian Kappa.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan $n=6$, baik uji Wilcoxon maupun uji Walsh 13 kali (65%) untuk menerima H_0 , sehingga dapat dikatakan pada $n=6$ kedua uji ini cenderung menerima H_0 . Pada $n=13$ dan $n=15$ kedua uji menolak H_0 pada semua (20 kali atau 100%) pengulangan. Penelitian mengenai kesesuaian uji ranking bertanda Wilcoxon dan uji Walsh dalam keputusan statistik memberi hasil bahwa pada $n=6$ nilai Kappa=1 dengan interpretasi menunjukkan kesesuaian sangat baik. Untuk $n=13$ dan $n=15$ nilai Kappa tak terhitung, walaupun demikian diperoleh hasil keputusan statistik kedua uji adalah identik, yaitu menolak H_0 pada semua sampel (pengulangan).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan BB baduta setelah PMTP bila diuji dengan uji ranking bertanda Wilcoxon dan uji Walsh pada alfa 0,05 dan $n=6$, $n=13$ dan $n=15$. sedangkan pada $n=6$ disimpulkan tidak terdapat peningkatan BB pada baduta setelah PMTP JPS-BK.

Disamping itu dapat disimpulkan kesesuaian uji ranking bertanda Wilcoxon dan uji Walsh dalam

keputusan statistik adalah sangat baik pada alfa 0,047 dan $n=6$. sedangkan pada alfa 0,047 dan $n=13$, $n=15$ keputusan statistik kedua uji adalah identik, yaitu menolak H_0 pada semua sampel (pengulangan).

Disarankan untuk terus melanjutkan program PMTP disamping meningkatkan promosi tentang pentingnya gizi bagi baduta, dan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang kesesuaian uji ranking bertanda Wilcoxon dan uji Walsh dengan jumlah populasi yang lebih besar. Dari sudut ilmu gizi, peneliti selanjutnya dapat melihatnya dari indicator status gizi.
AR(0302104)

Kata Kunci: PMTP, UJI RANKING BERTANDA WILCOXON, UJI WALSH, KOEFISIEN KESESUAIAN KAPPA